

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya mengenai pengaruh likuiditas dan *leverage* terhadap agresivitas pajak (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2016), maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tidak terdapat pengaruh likuiditas terhadap agresivitas pajak. Hasil ini terlihat dari nilai sig. pada model regresi sebesar 0,579 (lebih dari 0,05). Hasil ini juga di dukung oleh peneliti terdahulu yaitu Irvan Tiaras dan Henryanto Wijaya (2015). Dalam penelitian ini menandakan bahwa naik turunnya rasio likuiditas tidak seiring dengan kenaikan atau penurunan agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur. Oleh karena itu, rasio likuiditas yang diukur dengan *current ratio* tidak mempengaruhi agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016.
2. Terdapat pengaruh *leverage* terhadap agresivitas pajak. Hasil ini terlihat dari nilai sig. pada model regresi sebesar 0,010 (kurang dari 0,05). Pada penelitian ini, perubahan rasio hutang (*debt to asset ratio*) berjalan seiring dengan perubahan yang terjadi pada agresivitas pajak, atau semakin besar rasio utang sebuah perusahaan maka dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut semakin agresif terhadap pajak. Oleh karena itu, rasio *leverage* yang diukur dengan *debt to asset ratio* dapat mempengaruhi agresivitas

pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016.

3. Terdapat pengaruh likuiditas dan *leverage* terhadap agresivitas pajak. Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai sig. yang dihasilkan pada model regresi sebesar 0,013. Nilai koefisien determinasi (*r square*) adalah sebesar 0,083. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel likuiditas dan *leverage* mampu menjelaskan agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 - 2016 sebesar 8,3%, sedangkan sisanya sebesar 91,7 % dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti.

## 5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun penelitian ini masih memiliki keterbatasan, yaitu:

1. Faktor – faktor yang mempengaruhi agresivitas pajak dalam penelitian ini hanya terdiri atas dua variabel yaitu likuiditas dan *leverage*. Sedangkan masih banyak faktor – faktor lain yang dapat mempengaruhi agresivitas pajak.
2. Terbatasnya periode tahun yang digunakan untuk menguji penelitian ini.
3. Terbatasnya jumlah perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## 5.3 Saran

Adapun beberapa saran yang dapat diberikan sehubungan dengan hasil yang didapatkan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hasil penelitian menunjukkan tingkat pengaruh yang kecil terhadap agresivitas pajak. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan meneliti faktor-faktor lain yang diduga berpengaruh terhadap agresivitas pajak perusahaan, seperti profitabilitas, pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)*, atau kebijakan pemerintah yang bisa mempengaruhi tingkat agresivitas pajak.
2. Penelitian selanjutnya juga dapat menggunakan proksi yang berbeda untuk mengukur tingkat agresivitas pajak perusahaan. Selain itu, juga dapat memperluas sampel penelitian dan menambah periode pengamatan untuk mendapatkan hasil penelitian yang dapat mewakili perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

